

PERAN ORANG TUA ASUH TERHADAP LITERASI DIGITAL ANAK PONDOK KASIH BALI

Ni Kadek Ferlin Julia Santi¹⁾, Richard Togaranta Ginting²⁾, Ni Putu premierita haryanti³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ferlinjulias@gmail.com, richardtogaranta@unud.ac.id, premierita@unud.ac.id

ABSTRACT

Information literacy is generally interpreted as a standard and reference for recognizing when information is needed and the ability to find, search, analyze, evaluate and communicate information. Mastery of information plays an important role because technology and information are so easily accessible and used anytime and anywhere. The purpose of this study was to determine parents' understanding of digital literacy and whether foster children are proficient in digital literacy. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods by collecting data from observations, interviews, and documentation. This study discusses the role of foster parents in children's digital literacy at Pondok Kasih Bali. The population of this research is foster parents. The results of this study indicate that children in Pondok Kasih Bali carry out digital literacy activities but are still not effective due to several obstacles such as inadequate facilities, for the role of foster parents in Pondok Kasih Bali they also play an important role in children's curiosity - pretty tall kid.

Keywords: digital literacy, information literacy, the role of parents

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran orang tua asuh terhadap literasi digital anak di pondok kasih bali. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Literasi informasi pada umumnya diartikan sebagai standar dan acuan untuk mengenali kapan suatu informasi tersebut diperlukan dan kemampuan dalam menemukan, mencari, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan suatu informasi. Penguasaan informasi sangat berperan penting di karenakan teknologi dan informasi begitu mudah diakses dan digunakan kapan dan dimana saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai literasi digital dan cakap tidaknya anak asuh dalam berliterasi digital. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai peran orang tua asuh terhadap literasi digital anak di pondok kasih Bali. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua asuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak - anak di Pondok Kasih Bali melakukan kegiatan literasi digital akan tetapi masih kurang efektif karena beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang memadai, untuk peran orang tua asuh di pondok kasih Bali sudah juga sangat berperan penting dengan rasa ingin tau anak - anak yang cukup tinggi.

Kata kunci: literasi digital, literasi informasi, peran orang tua

1. PENDAHULUAN

Literasi didefinisikan sebagai kapabilitas individu dalam merangkai serta mengerti informasi yang ada pada tulisan maupun bacaan. Literasi informasi pada umumnya diartikan sebagai standar dan acuan untuk mengenali kapan suatu informasi tersebut diperlukan dan kemampuan dalam menemukan, mencari, menganalisis,

mengevaluasi dan mengkomunikasikan suatu informasi. Penguasaan informasi sangat berperan penting dikarenakan teknologi dan informasi begitu mudah di akses dan digunakan kapan dan dimana saja. Literasi digital merupakan upaya yang diperlukan individu pada era sudah serba maju seperti situasi saat ini untuk menyaring informasi secara tepat. Terdapat beberapa usaha tambahan

yang mampu memperkuat kemahiran literasi digital ini, seperti kesesuaian aplikasi yang dipergunakan dan disertai dengan kapabilitas individu untuk mengerti dan memilah segala bentuk informasi yang didapatkan secara lebih dalam. Dengan menyadari akan vitalnya peranan kedua hal tersebut, maka implikasi serius dari tingginya peredaran informasi palsu dalam lingkungan sosial yang saat ini cukup mengkhawatirkan akan bisa diminimalisir sedini mungkin.

Sebagai bentuk usaha dalam peningkatan mutu generasi muda, merupakan suatu keharusan untuk membentuk fondasi pendidikan dan aspek moral yang kokoh. Kemudahan dalam mengakses pendidikan berkualitas baik masih menjadi impian besar bagi banyak anak di luaran sana dengan harapan nantinya mereka bisa mengubah derajat hidup mereka ke arah yang lebih baik. Hal ini secara tidak langsung menekankan pentingnya peran institusi atau pendidik yang mampu mengangkat mutu pendidikan anak melalui lingkungan pendidikan keluarga. Pendidikan memiliki nilai yang sangat signifikan terutama di dalam lingkungan keluarga karena orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga dengan memulai dari hal kecil. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini bagi anak dengan memberikan contoh kecil maka anak diharapkan dapat dengan bijak dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam mencari informasi maupun menyebarkan informasi pada saat menggunakan media digital. Orang tua merupakan individu dewasa yang memiliki hubungan yang paling dekat dengan anak-anak, menjadi sumber utama pembelajaran bagi mereka dalam berbagai aspek. Sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh yang akan diadopsi oleh anak-anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa mereka memberikan contoh yang baik. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mencegah gangguan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Pentingnya memenuhi kebutuhan anak-anak secara memadai juga menjadi tugas orang tua (Hidayat & Maesyarah, 2022). Cara mendidik anak harus dimulai dari hal-hal kecil karena dengan melihat saja anak dapat

mengikuti serta merekam semua perilaku orang tua atau objek yang ada di depan mereka, yang kemudian akan ditiru dan diterapkan setiap harinya.

Karya abdiel indonesia yang mendirikan salah satu panti asuhan yang diberi nama Pondok kasih. Pondok kasih ini dipercayakan kepada tiga orang tua asuh. Orang tua asuh ini antara lain: Ev. Agung Setio S.Th, Ev.Ni Putu Sri Utami. S. Th, Ev. Gunarto. S. Th. Tiga orang tua asuh ini diberi kepercayaan untuk mendidik 12 orang anak pada tahun ini mulai dari SD, SMP, SMA. 12 orang anak pondok kasih itu yaitu: Dea Monika Natalia, I Kadek Adi Sujana, I Nyoman Periadi, I Kadek Kresna Dana, Ni Made Dwi Puspita Sari, Ni Ketut Suci Wardani, Ni Putu Ayu Ari Asti, Ni Putu Selvi Cahyani, I Komang Krisna Santika, I Made Wisnu Wardana, Marta Grazia, Maria Gracia.

Kebanyakan anak-anak menggunakan ponsel mereka untuk berbagai aktivitas, seperti bermain permainan, menonton video, mengakses media sosial, berkomunikasi melalui pesan teks atau panggilan suara, menjelajahi internet untuk mencari informasi, dan mengambil foto atau video. Namun, sangat disayangkan, beberapa dari mereka masih belum paham fungsi utama diberikan fasilitas berupa handphone yang seharusnya digunakan dalam mencari informasi. Maka dari itu peran orang tua asuh di sini sangatlah penting, dalam mengawasi bagaimana anak-anak menggunakan fasilitas yang di berikan. Pemaparan di atas menjadi latar belakang penulis dalam mengangkat studi dengan judul "**Peran Orang Tua Asuh Terhadap Literasi Digital Anak di Pondok Kasih Bali**".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Digital

Literasi digital menggambarkan suatu komunitas dengan mentalitas dan perspektif yang cermat dan inovatif. Gilster(1997) mendeskripsi literasi digital sebagai pemahaman individu terkait pengaplikasian informasi dalam berbagai konteks secara efektif yang dimana informasi tersebut bersumber dari berbagai bentuk digital. Dalam pandangan Hague (2010:2), literasi digital diartikan sebagai kapasitas untuk menciptakan dan memberi dalam berbagai format guna

menggalang kerjasama, meningkatkan komunikasi dengan lebih efisien, dan memiliki pemahaman tentang cara serta waktu efektif penggunaan teknologi digital sebagai bentuk dukungan terhadap proses-proses tersebut. Dari pandangan yang telah diungkapkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi digital tidak hanya merujuk pada keterampilan praktis dalam mengoperasikan dan memanfaatkan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi yang beragam, tetapi juga meliputi kemampuan untuk memproses dan memahami konten informasi yang telah diakses melalui proses membaca.

2.2 Empat Pilar Literasi Digital

Dalam literasi digital terdapat empat pilar yang terdiri dari yaitu:

1. Kapabilitas individu untuk mengenali, menginterpretasikan, merangkul, mempromosikan pemahaman nasionalisme, nilai-nilai Pancasila, dan semangat persatuan dalam konteks keseharian didefinisikan sebagai *Digital Culture* atau Budaya Digital (Astuti, 2021).
2. Kapabilitas individu untuk mengidentifikasi, menggambarkan, beradaptasi, menjalankan secara rasional, memikirkan, serta mengoptimalkan kerangka pengelolaan etika digital dalam konteks aktivitas sehari-hari didefinisikan sebagai *Digital Ethics* atau Etika Digital (Kusumastuti, 2021).
3. Kapabilitas individu untuk mengidentifikasi, mengatur, mengimplementasikan, menguraikan, serta memahami pentingnya keamanan digital dalam keseharian mereka didefinisikan sebagai *Digital Safety* atau Keamanan digital (Adikara, 2021).
4. Kapabilitas individu untuk mengenali serta mengerti sistem operasi digital penggunaan *hardware* serta *software* dari teknologi informasi komunikasi didefinisikan sebagai *Digital Skills* atau Kecakapan digital (Monggilo, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kita harus mengimplementasikan empat pilar literasi digital ini dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam meningkatkan pendidikan karakter anak dalam

kegiatan literasi digital yang dimulai dari orang tua pendidik yang harus menjadi contoh serta memahami, menerapkan empat pilar literasi digital di mulai dari contoh kecil.

2.3 Peran dan Tantangan Literasi Digital

Tours (2015) menekankan konsep literasi digital yang tidak hanya mencakup penguasaan dasar-dasar seperti menulis dan membaca layaknya literasi konvensional. Lebih daripada itu, literasi digital merangkul serangkaian keterampilan mendasar dalam mengoperasikan dan menghasilkan media digital, memproses dan memanfaatkan informasi, terlibat dalam jaringan sosial untuk kegiatan kreatif dan saling memberi informasi maupun mengajarkan kompetensi terkait komputasi profesional.

Literasi digital sangat diperlukan sebagai standar agar lebih terarah dalam menggunakan teknologi yang sudah sangat berkembang dan maju. Peranan literasi digital di dalam keseharian sangatlah esensial, terutama bagi pelajar dan mahasiswa agar paham dan mengerti mengenai mana informasi yang harus diterima, di sebar luaskan yang bisa dicari lagi kebenarannya. Semakin canggih teknologi dan informasi maka banyak informasi – informasi yang belum pasti kebenarannya. Dengan pemahaman yang kita miliki maka kita bisa lebih cakap lagi dalam menyebar luaskan informasi baik dalam menerima informasi, kemudian mencoba untuk mencari kebenarannya terlebih dahulu, Dengan pemahaman yang kita miliki berpartisipasi atau ikut serta dalam berbagai kegiatan literasi digital dapat membantu kita di era dunia modern saat ini.

2.4 Peran Orang Tua dalam Literasi Digital

Arifin (1992) mengidentifikasi tiga fungsi orang tua dalam konteks literasi digital, yang melibatkan:

1. Memberi peluang yang optimal pada anak sehingga mereka akan merasa didukung selama proses mencari tahu keinginan serta kemampuan mereka di bidang yang mereka sukai.
2. Menyajikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan keinginan serta kemampuan anak.

3. Memberi dukungan pada anak melalui penyediaan fasilitas belajar yang baik dan mendampingi serta menuntun mereka disaat mereka menghadapi kesulitan.

Orang tua sangat berperan penting megawasi, membatu, megarahkan anak dalam kegiatan literasi digital. Terkadang orang tua sering lalai dengan memberi kemudahan atau kebebasan kepada anak dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan rasa ingin tau anak – anak yang sangat besar peran orang tua sangatlah penting. Cakap dalam kegiatan literasi digital membuat seseorang dapat melihat lingkungan sekitar dengan baik, menemukan banyak hal – hal baru, dan banyak manfaat lainnya yang di dapat. Maka dari itu perlunya pengembangan literasi digital baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak orang.

Maka diperlukan sebuah bukti nyata atau upaya yang dilakukan agar efek samping dari eksistensi literasi digital dapat dicegah. Tak hanya itu, kapabilitas orang tua juga penting dalam memahami teknologi atau kecakapan dalam kegiatan literasi digital yang memadai untuk bisa mendampingi serta bisa memberikan contoh kepada anak - anak di era digital yang sudah canggih dan berkembang saat ini. Dampingan orang tua pada saat anak mengakses informasi atau kegiatan literasi digital menunjukkan kepedulian orang tua dan upaya pencegahan dari adanya dampak buruk yang nantinya akan berpengaruh bagi anak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara wawancara. Sugiyono (2018:86) menjabarkan metode deskriptif sebagai metode dalam suatu studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai satu atau lebih variabel secara independen tanpa adanya proses membeda-bedakan atau mengaitkan variabel terpilih dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, studi ini dijalankan guna mencari tahu apakah variabel itu terbebas dari pengaruh maupun keterikatan dengan variabel lainnya seperti contoh

penelitian korelasi dan eksperimen. Adapun teknik yang diaplikasikan guna data bisa terkumpul dan berguna dalam studi ini yakni:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai tindakan mengamati suatu entitas dengan menganalisis informasi dari peristiwa yang melibatkan objek tersebut, melalui pemahaman terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya mengenai aktivitas tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ke Yayasan Pondok Kasih Bali.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai sebuah proses interaktif dalam menanyakan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk verbal dengan tujuan memperoleh informasi. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dijalankan secara langsung dengan pihak pengelola yayasan, didukung oleh perlengkapan alat tulis dan perekam suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan dengan proses pemilihan, pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi berupa bukti gambar Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.

Analisi Data didefinisikan sebagai tahapan membentuk pola dari data yang telah diatur dan dikategorikan dengan satuan urutan dasar sehingga tema dan rumusan data yang sesuai akan mudah diperoleh (Moleong, 2017:280-281)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara datang langsung ke lapangan serta mencatat hasil dari data – data atau informasi yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Tahapan seleksi yang ditujukan guna menyederhanakan data didefinisikan sebagai reduksi data yang dimana tahapan ini nantinya akan memfokuskan

pada isi data agar penarikan kesimpulan menjadi lebih mudah. Relevansi hasil dengan data akan terlihat dari kapabilitas peneliti dalam menyeleksi data.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini penyajian – penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupasekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang berbentuk narasi.

4. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan terminasi dari proses analisis data, di mana data yang telah terstruktur diberi perbandingan secara komprehensif guna menghasilkan suatu simpulan sebagai respons terhadap isu yang tengah diselidiki.

Berdasarkan tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tahapan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara informan di yayasan pondok kasih dengan melakukan observasi ke tempat penelitian dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.

4. PEMBAHASAN

Saat ini pengaruh literasi digital juga sangat penting bagi anak – anak dengan teknologi yang sudah sangat maju saat ini dapat membantu anak dalam kegiatan belajar mereka. Dalam menghadapi perkembangan digital maka inovasi baru dalam bidang literasi yang disertai pemanfaatan kemajuan digital menjadi esensial. Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam literasi digital diharapkan anak bisa lebih bijak dan kreatif dalam memilih informasi. Literasi digital berperan dalam pengembangan informasi untuk bisa mendorong rasa ingin tau dan kreativitas yang dimiliki oleh anak dalam dunia pendidikan. Beberapa hal yang melatar belakangi efektifnya kegiatan literasi digital salah satunya adalah dukungan orang tua dan fasilitas yang juga harus memadai agar kegiatan literasi digital bisa berjalan dengan efektif. Selain itu konsisten dan ketekunan dalam kegiatan literasi juga sangat berpengaruh. Kegiatan literasi digital tidak akan

berjalan dengan efektif jika rasa ingin tau anak masih kurang dan minat baca yang masih rendah. Selain itu perlunya kesiapan pendamping dalam kegiatan literasi digital dan dari segi fasilitas yang belum memadai mulai dari: handphone, internet.

Literasi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis. Padahal literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis saja. Tetapi mencakup kemampuan seseorang baik dalam memahami, membaca, dan mengimplementasikan berbagai bentuk komunikasi dari informasi yang di dapat. Banyak manfaat atau dampak yang akan dirasakan dengan kita konsisten dalam kegiatan literasi khususnya literasi digital agar kita bisa beradaptasi dengan teknologi yang maju saat ini. Literasi digital sebenarnya sudah menjadi kewajiban bagi semua orang, tetapi kadang rasa malas yang membuat kita menjadi tidak konsisten dalam melakukan suatu kegiatan. Maka pendamping perlu untuk mengubah cara belajar anak agar kegiatan literasi itu menjadi menarik untuk dilakukan, untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Saat ini kegiatan literasi anak masih rendah dengan perkembangan teknologi saat ini, semakin sering melakukan kegiatan literasi digital maka kemampuan anak akan media digital juga dapat membantu anak serta memudahkan anak dalam beradaptasi dengan media digital dalam kegiatan literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa anak – anak harus mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dalam kegiatan literasi digital. Dengan teknologi yang ada banyak kegiatan yang bisa diikuti yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Dengan berkembangnya teknologi digital dalam bidang pendidikan, maka banyak kemudahan yang dirasakan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dan memudahkan dalam mengakses materi pembelajaran, selain itu anak juga menjadi ketergantungan dengan media digital akan tetapi juga harus diimbangi dengan penanaman karakter. Pada era moderen saat ini anak – anak di tuntut supaya bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi, untuk meningkatkan

pengetahuan, kemampuan dan memudahkan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah serba digital. Dalam kegiatan literasi digital yang menjadi hambatan utama yaitu pada anak yang masih rendah minat bacanya, maka dari itu kita sebagai pendamping harus lebih dahulu memberikan contoh kecil sebelum kita mengajak anak untuk kegiatan literasi digital, selain itu fasilitas juga harus memadai agar bisa mendukung kegiatan literasi digital. beberapa hambatan yang menghambat kegiatan literasi digital, dari fasilitas yang kurang memadai seperti: Handphone yang terbatas, internet yang kurang lancar dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan terhambatnya kegiatan literasi digital. selain itu mari kita sama – sama mendorong anak - anak untuk mau meluangkan waktu mereka untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada dengan sebaik- baiknya. Dengan perkembangan teknologi saat ini anak bisa mengenal lebih jauh teknologi yang digunakan dalam kegiatan literasi digital. Kegiatan literasi digital anak bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran serta dapat memahami sesuatu yang berkaitan dengan literasi digital, pemanfaatan literasi digital yang bijak berdampak positif bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kedua informan tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya segala aktivitas yang berkaitan dengan literasi anak sangat esensial dalam meningkatkan kemampuan anak, memudahkan anak bisa mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dan beradaptasi di era yang serba digital saat ini.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam berlangsungnya kegiatan literasi digital di Pondok Kasih Bali peran seorang pendamping sangat diperlukan, serta sebagai pendamping juga harus bisa menyesuaikan dan mencoba mengikuti kemajuan teknologi agar nantinya bisa memberi contoh dan mampu mengarahkan anak - anak agar memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan adanya kegiatan literasi digital banyak membantu anak – anak di Pondok Kasih, baik di rumah

maupun di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu anak – anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua untuk menggunakan media digital dengan bijak baik pada saat mencari informasi, menyebarkan informasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Faricha (2017). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2022). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(5), 356. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>
- Ikbar, Yanuar. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir Karya /Ilmiah. Bandung. Universitas Pendidikan Ganesha
- Kurnia, Novi. (2019). Urgensi Literasi Keluarga di Indonesia. Gajah Mada University
- Maulana, Murad. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital.
- Padmadewi, Ni Nyoman. (2018). Memberdayakan keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar.
- Pradipta, Galuh Amithya. (2016). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.